

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, laporan keuangan tahunan, atau laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari (1) *Indonesian Capital Market Directory* dan dari database BEI (www.idx.co.id) (2) laporan keuangan tahunan dan (3) laporan tahunan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bergerak pada bidang kehutanan. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk

mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 dan 2013.
- b. Perusahaan kehutanan yang menerbitkan *annual report* secara berurut selama tahun 2011 dan 2013.
- c. Perusahaan kehutanan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada *annual report* perusahaan yang bersangkutan selama periode 2011 dan 2013.

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahann
Perusahaan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 dan 2013	36
Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> selama periode 2011 dan 2013	9
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	27

(Sumber: Data olahan)

3.3 Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial dalam laporan tahunan atau *CSR disclosure indeks* (CSRI). Instrumen pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang mengelompokkan pengungkapan sosial kedalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori itu terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Menurut Sembiring (2005), berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan ada 12 item dari 90 item pengungkapan yang tidak sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia. Dua belas item pengungkapan tersebut dihapuskan sehingga tersisa 78 item pengungkapan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0.

Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage*

1. Rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya ROA (Harahap, 2008) dengan menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

2. Rasio *Leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Variabel ini diproksikan dengan *Debt to equity Ratio* (DER) yang diukur dengan membagi total utang dengan *total asset* (Harahap,2008).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum suatu model regresi linier digunakan untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *unbiased linear estimator* dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau

mendekati normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka model regresi tidak akan valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal yaitu dengan grafik histogram dan uji statistik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal dengan melihat *normal probability plot of regression standardized residual* distribusi kumulatif data observasi terhadap distribusi normal. Sedangkan uji statistik terhadap normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *variance inflation factor* multikolinearitas (VIF). Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel bebas, dan angka toleransi mempunyai angka $>0,10$, maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW). Uji *Durbin*

Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas . Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Pemeriksaan gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji koefisien korelasi *sperman's rho*, metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *sperman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *understandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.2 Alat Analisis Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index*

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

x_1 : *Return on Assets (ROA)*

x_2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

e : *Error term*

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*

(*Statistical Package for The Social Science*).

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0.05$: H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $\text{sig} > 0.05$: H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t

pada tingkat keyakinan 95% dengan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila p-value $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).